

PEMBERDAYAAN KELOMPOK MUSLIMAT DALAM PEMANFAATAN LIMBAH USED COCONUT OIL

**Ahmad Tanzeh, Nur Efendi, Muhammad Sugi Hartono,
Dessy Ramadhani, Nujumul Qoyyumi**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
tanzehahmad@gmail.com

Abstract

Waste cooking oil or used coconut oil is a waste produced in households related to the use of cooking oil. Lack of knowledge and information about the utilisation of used cooking oil waste causes health problems and also the surrounding environment. Therefore, community service was carried out with the aim of increasing community awareness and knowledge related to the utilisation of used cooking oil waste. The empowerment activities carried out focus on the subject, namely the Muslimat recitation group who are also housewives who in their daily activities produce used cooking oil waste every day. Plosokandang Village, Kedungwaru Subdistrict is the choice of service activities. Service activities are carried out by carrying out socialisation and assistance to the community members of Plosokandang Village, especially the Muslim recitation group. In addition, the service team collaborates with third parties in the socialisation process with the aim that the community is aware and concerned that used cooking oil waste can be used as goods with high economic value. The implementation of the community service activities carried out has provided significant benefits and impacts to the community in Plosokandang Village. The used cooking oil waste produced can be resold and provide income to them, in addition to minimising pollution to the surrounding environment. This service activity is carried out in a sustainable manner, so that the potential for utilising used cooking oil waste can provide benefits in the long term.

Keywords: Innovation, Entrepreneurship, Empowerment, Socialisation.

Abstrak

Limbah minyak goreng bekas atau used coconut oil merupakan limbah yang dihasilkan dalam rumah tangga terkait pemakaian minyak goreng. Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pemanfaatan limbah minyak goreng bekas menyebabkan permasalahan Kesehatan dan juga lingkungan sekitar. Maka dari itu, dilaksanakan pengabdian Masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan limbah minyak goreng bekas. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, berfokus pada subjek yakni kelompok pengajian muslimat yang juga merupakan ibu rumah tangga yang dalam kegiatan sehari-harinya menghasilkan limbah minyak goreng bekas setiap harinya. Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru menjadi pilihan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi dan pendampingan kepada warga masyarakat Desa Plosokandang khususnya kelompok pengajian muslimat. Selain itu, tim pengabdian melakukan kerja sama dengan pihak ketiga dalam proses sosialisasi dengan tujuan agar masyarakat sadar dan peduli bahwa limbah minyak goreng bekas dapat dimanfaatkan menjadi barang dengan nilai ekonomis yang tinggi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan telah memberikan manfaat dan dampak yang cukup signifikan kepada masyarakat di Desa Plosokandang. Limbah minyak goreng bekas yang dihasilkan dapat dijual kembali dan memberikan pendapatan kepada mereka, selain pencemaran ke lingkungan sekitar dapat diminimalisir. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara berkelanjutan, agar potensi pemanfaatan limbah minyak goreng bekas dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Keywords: Inovasi, Kewirausahaan, Pemberdayaan, Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Kegiatan pengajian menjadi salah satu aktivitas keagamaan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia. Di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, pengajian muslimat memiliki peran signifikan dalam memperkuat ukhuwah islamiyah serta meningkatkan pengetahuan dan keimanan kaum perempuan. Namun, di tengah berbagai kegiatan positif tersebut, terdapat tantangan ekonomi yang masih dihadapi oleh sebagian besar anggota kelompok pengajian muslimat.

Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah terbatasnya sumber pendapatan dan keterampilan kewirausahaan di kalangan ibu-ibu pengajian. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi dan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan ekonomi mereka tanpa mengganggu kegiatan keagamaan. Salah satu bentuk inovasi yang bisa diterapkan dalam hal ini salah satunya adalah pemanfaatan limbah minyak goreng bekas rumah tangga yang tidak terpakai. Penggunaan minyak goreng dalam rumah tangga yang cukup tinggi menghasilkan limbah minyak goreng bekas (*used cooking oil*) yang sering kali dibuang begitu saja. Padahal, limbah tersebut memiliki potensi besar untuk didaur ulang untuk dijadikan produk yang bernilai ekonomi tinggi seperti bahan bakar.

Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat yang menggunakan limbah minyak goreng bekas untuk digunakan berkali-kali, selain itu limbah minyak goreng bekas yang dibuang secara sembarangan mengakibatkan lingkungan menjadi tercemar. Penggunaan limbah minyak goreng bekas secara berulang kali dapat

menyebabkan berbagai macam penyakit, salah satunya adalah kolesterol. Pembuangan limbah minyak goreng bekas secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran tanah dan juga mencemari air.¹ Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan limbah minyak goreng bekas secara tepat menyebabkan beberapa masalah tersebut muncul.

Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya anggota kelompok pengajian muslimat melalui kegiatan pemberdayaan agar dapat dibantu khususnya dalam menyelesaikan masalah perekonomian. Person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang mana seseorang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian dan lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Dalam arti lainnya, pemberdayaan adalah usaha untuk membangun daya masyarakat melalui beberapa metode yakni memotivasi, mendorong, dan membangkitkan kesadaran atas potensi dan kemampuan yang dimiliki agar dapat dikembangkan.²

Pemberdayaan memfokuskan pada bagaimana seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Selanjutnya terkait pemberdayaan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat

¹ Mulyaningsih & Hermawati, Sosialisasi Dampak Minyak Jelantah Bahaya Bagi Kesehatan dan Lingkungan, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 10 No. 1 Hlm.62

² Danil, Sulekale, pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah, Diakses melalui https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ARTIKEL+DANIEL+SU+LEKALE&btnG pada Hari Rabu 20 November 2022

Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan tertuju pada upaya pengalokasian kembali kekuasaan dengan cara mengubah struktur sosial.³

Sebagai salah satu desa di Kecamatan Kedungwaru, Desa Plosokandang yang berlokasi dekat dengan pusat pendidikan di Kabupaten Tulungagung mengalami permasalahan yang sama terkait pemanfaatan limbah minyak goreng bekas terutama dari sisi ibu-ibu kelompok pengajian muslimat. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab sosial, berkomitmen untuk turut serta dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai program pengabdian. Salah satu program yang diinisiasi adalah Pemberdayaan Kelompok Pengajian Muslimat dalam Pemanfaatan Limbah *Used Coconut Oil*. Program ini bertujuan memberikan wadah bagi ibu-ibu pengajian muslimat yang mana memiliki limbah minyak goreng bekas agar dapat dimanfaatkan dengan cara menjual limbah minyak goreng bekas tersebut. Dengan kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa sebagai pengepul sekaligus penyalur limbah minyak goreng bekas yang terkumpul ke pihak ketiga sebagai pendaur ulang limbah tersebut dapat menghasilkan nilai ekonomis kembali.

Melalui program ini, anggota kelompok pengajian muslimat memperoleh hasil yang bermanfaat secara ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, pemanfaatan limbah minyak kelapa bekas juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan dengan

mengurangi pencemaran yang disebabkan oleh pembuangan minyak bekas secara sembarangan. Terkait manfaat dalam hal ekonomi, program ini sangat terkait dengan istilah kewirausahaan sosial.

Kewirausahaan memiliki kesamaan yakni menghasilkan keuntungan, namun memiliki perbedaan dalam hasilnya. Kewirausahaan sosial sebagaimana dalam organisasi memiliki tujuan eksplisit untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, yang dicanangkan oleh sekelompok masyarakat untuk mencapai keuntungan yang ditetapkan. Kewirausahaan sosial secara konsisten memberikan perubahan sosial yang besar dengan upaya bisa mengatasi beberapa masalah sosial yang dinilai paling mendesak seperti kemiskinan, inklusi sosial, layanan publik yang tidak memadai, dan masalah lingkungan (Zeyen, et al., 2013). Oleh karena itu, diharapkan terkait program yang dilaksanakan ini manfaat yang diberikan kepada kelompok pengajian muslimat dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini meliputi penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan dalam pengumpulan limbah minyak goreng bekas dari ibu-ibu pengajian muslimat yang kemudian ditukarkan sejumlah uang yang kisaran harganya sesuai. Melalui kolaborasi antara dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan kelompok pengajian muslimat, diharapkan program ini dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi serta menjaga lingkungan sekitar agar tetap terjaga.

Dengan demikian, program pemberdayaan kelompok pengajian Muslimat dalam Pemanfaatan Limbah *Used Coconut Oil* tidak hanya berfokus

³ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial (Bandung: Ptevika Aditam, 2005) Cet Ke-1 Hlm 57

pada aspek ekonomi, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan memperkuat solidaritas sosial di kalangan ibu-ibu pengajian muslimat di Tulungagung.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pemberdayaan Kelompok Pengajian Muslimat dalam Pemanfaatan Limbah Used Coconut Oil adalah untuk meningkatkan perekonomian kelompok pengajian muslimat di Tulungagung melalui penyediaan sarana atau fasilitas bagi ibu-ibu pengajian muslimat agar dapat memanfaatkan limbah minyak goreng bekas dengan cara menjualnya. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis dan teknis dalam memanfaatkan used coconut oil yang mana walaupun termasuk dalam golongan limbah namun masih memiliki nilai ekonomis sehingga bisa dijual kepada pengepul yang nantinya bisa diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat seperti bahan bakar.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat beberapa metode dan juga strategi yang digunakan agar kegiatan yang dilaksanakan terarah sesuai dengan tujuan pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dan kolaborasi antar stakeholder. Menurut Stephenson dalam Kadang (2001) partisipasi diartikan sebagai kerjasama dari semua yang terkait, merupakan suatu arena yang mana terjadi negosiasi. Harapan-harapan, persepsi-persepsi, serta sistem komunikasi yang akan mempengaruhi perilaku dan cara orang dalam menginterpretasi apa yang dikehendaki oleh pemimpin. Dalam program kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam hal ini pemanfaatan limbah minyak goreng bekas, kegiatan

dilaksanakan secara partisipatif. Subjek dampingan yakni anggota kelompok pengajian muslimat berpartisipasi secara langsung dalam program ini.

Kolaborasi merupakan bentuk kerjasama, interaksi, kompromi antara beberapa elemen yang berkaitan baik secara individu, lembaga dan pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung (Lembaga Administrasi Negara, 2014). Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat terkait pemanfaatan limbah minyak goreng bekas ini selain melibatkan tim dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah sebagai pengepul dan anggota kelompok pengajian muslimat selaku produsen yang menyediakan limbah, terdapat pula pihak ketiga selaku penampung dan pengolah dari hasil limbah minyak goreng yang telah dikumpulkan.

Selain strategi yang telah dipaparkan, tim pengabdian mengadopsi Teknik pendampingan masyarakat dan pendampingan secara berkelanjutan dalam kegiatan pengabdian. Pendampingan masyarakat bertujuan agar program yang dilaksanakan dapat terlaksana sesuai tujuan awal dibuatnya program tersebut. Kegiatan pendampingan juga merupakan bentuk komunikasi atau interaksi yang ideal antara pelaksana program dengan subjek program sehingga timbul kolaborasi antara keduanya sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. pendampingan berkelanjutan dalam program pemberdayaan ini adalah mengabdikan dan mendampingi masyarakat dalam pemanfaatan limbah minyak goreng bekas secara berkelanjutan untuk mengembangkan potensi diri dalam masyarakat agar terus berkembang dan optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pengabdian

Langkah awal yang dilakukan tim pengabdian adalah melakukan pemetaan (*mapping*) untuk menganalisis situasi dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok pengajian muslimat, serta menentukan solusi yang dibutuhkan. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa para anggota memerlukan pengetahuan tentang cara mengolah limbah minyak kelapa bekas menjadi produk bernilai ekonomis berupa bahan bakar, serta strategi pemasaran produk tersebut.

Kedua, wawancara mendalam dengan anggota kelompok pengajian muslimat dilakukan untuk memahami apa yang telah diketahui dan dipahami oleh mereka mengenai pengolahan limbah minyak kelapa. Informasi ini membantu menentukan materi pelatihan yang relevan dan efektif. Berdasarkan hasil pemetaan dan wawancara, dilakukan perumusan masalah dan solusi, yang mencakup pentingnya pemanfaatan limbah minyak kelapa bagi peningkatan ekonomi keluarga, dampak limbah minyak goreng bekas bagi kesehatan dan lingkungan sekitar, pendampingan pengumpulan dan penjualan minyak goreng kepada pihak ketiga.

Solusi yang diidentifikasi adalah memberikan sosialisasi dan pendampingan dalam pemanfaatan limbah minyak goreng dengan cara dijual ke pihak ketiga. Metode penyelesaian masalah yang digunakan adalah melalui pelatihan dan bimbingan langsung, dampak limbah minyak goreng bekas bagi kesehatan dan lingkungan sekitar, pendampingan pengumpulan dan penjualan minyak goreng kepada pihak ketiga, serta pendampingan jangka panjang. Selain

itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di antara anggota kelompok pengajian muslimat, dengan menekankan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan.

B. Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah minyak goreng bekas yang dilakukan oleh tim peneliti dilakukan dengan melalui tiga tahapan. Tahapan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi tahap awal, pembagian curigen, dan sosialisasi tahap lanjutan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai rincian tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pemberdayaan ini.

Dalam tahap pertama kegiatan pengabdian masyarakat, yang dilakukan adalah sosialisasi tahap awal. Dalam tahapan awal ini sosialisasi dilakukan pada hari Sabtu, 05 Oktober 2024 bertempat di salah satu rumah warga anggota kelompok pengajian muslimat atas nama Ibu Ida. Sebagaimana telah di rencanakan sesuai dengan rencana awal kegiatan pengabdian, aktivitas yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan sosialisasi kepada anggota masyarakat, khususnya kelompok pengajian muslimat di Desa Plosokandang. Materi sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat tentunya berkaitan dengan pengetahuan umum mengenai limbah minyak goreng bekas beserta dampak yang ditimbulkan bagi kesehatan dan lingkungan sekitar, selain itu tim pengabdian juga memberikan materi mengenai pemanfaatan limbah minyak goreng bekas agar dapat memiliki nilai jual kembali.

Tahap kedua kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Oktober 2024 di

rumah beberapa anggota kelompok pengajian muslimat. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan pembagian barang berupa curigen di beberapa titik dusun yakni dusun Kudusan, Srigading, dan Manggis. Tujuan dari pembagian curigen ini adalah, tim pengabdian masyarakat berusaha untuk memfasilitasi anggota kelompok pengajian muslimat dalam kegiatan pengumpulan limbah minyak goreng bekas yang tidak terpakai agar proses pendistribusian dan penjualan limbah minyak goreng bekas dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Tahap ketiga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Kamis, 14 November 2024 di Masjid Kampus Bantul Hakim lantai 3. Sebagaimana di bahas pada bab sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim pengabdian UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tidak terlepas dari campur tangan pihak lain selaku pengolah limbah minyak goreng bekas. Dalam kegiatan pengabdian ini, telah dilakukan kerja sama dengan PT Gapura Mas Lestari yang memiliki kantor pusat di Tangerang Banten. Kerja sama ini dilakukan karena PT Gapura Mas Lestari merupakan salah satu Perusahaan yang memiliki kualifikasi dan kemampuan untuk bisa mengolah limbah minyak goreng bekas untuk dijadikan produk jadi lain yang memiliki nilai ekonomis dan manfaat yang tinggi.

Tahap keempat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yakni proses pengumpulan limbah minyak goreng bekas oleh anggota kelompok pengajian muslimat dilakukan secara bertahap selama bulan Oktober – November 2024. Pengumpulan limbah minyak goreng bekas dilakukan di masing-masing ketua kelompok di tiga

dusun di Desa Plosokandang. Dalam proses ini, juga ada pemantauan dari tim pengabdian masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertugas sebagai pengepul.

C. Hasil Kegiatan

Telah dikemukakan bahwa terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung guna mensosialisasikan dan mendampingi anggota kelompok pengajian muslimat di Desa Plosokandang guna memanfaatkan limbah minyak goreng bekas agar dapat dijual dan dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomis dan manfaat yang tinggi bagi kehidupan. Secara menyeluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan akan di bahas pada sub bab ini.

1. Tahap Pertama

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Plosokandang khususnya anggota kelompok pengajian muslimat terkait pentingnya memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah minyak goreng bekas serta dampaknya bagi kesehatan dan lingkungan sekitar, telah dilakukan sosialisasi oleh tim pengabdian dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengenai hal tersebut. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan acuan berdasarkan hasil pemetaan dan wawancara yang dilakukan sebelumnya di awal agar dapat menentukan apa yang dibutuhkan masyarakat terkait pemanfaatan limbah minyak goreng bekas.

Tujuan dari tahapan ini adalah menyadarkan masyarakat akan dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan limbah minyak goreng bekas serta manfaatnya jika digunakan secara tepat. Tim pengabdian

masyarakat mengajak masyarakat Desa Plosokandang khususnya anggota kelompok pengajian muslimat agar dapat memanfaatkan limbah minyak goreng tersebut secara tepat. Dengan memberikan kesadaran bahwa limbah minyak goreng bekas masih memiliki nilai ekonomis jika dijual, anggota masyarakat yang diberikan sosialisasi menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan pemanfaatan limbah minyak goreng bekas yang dilakukan oleh tim UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Dalam tahapan ini antusiasme masyarakat sangat tinggi, menanggapi kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Walaupun kegiatan sosialisasi hanya dilakukan sekali di satu tempat, partisipan yang hadir merupakan perwakilan dari masing-masing kelompok pengajian muslimat yang ada di Desa Plosokandang yang tersebar di beberapa dusun yang ada, sehingga hasil sosialisasi dapat disampaikan oleh perwakilan masing-masing kelompok pengajian muslimat kepada seluruh warga yang tersebar di Desa Plosokandang agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selama masyarakat di Desa Plosokandang memiliki limbah minyak goreng bekas yang tidak terpakai, mereka dapat berkontribusi dengan cara menjual limbah tersebut kepada tim pengabdian masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah selaku pengepul untuk bisa di salurkan ke pihak pengolah limbah.

2. Tahap Kedua

Setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Plosokandang khususnya anggota kelompok pengajian muslimat, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah mendistribusikan wadah berupa curigen

yang digunakan untuk menyimpan limbah minyak goreng bekas yang tidak terpakai. Tujuan dari pembagian curigen kepada masyarakat di Desa Plosokandang ini adalah sebagai bentuk fasilitas dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah sebagai pengepul limbah minyak goreng bekas. Selain itu, dengan adanya pendistribusian ini proses pengumpulan limbah minyak goreng bekas oleh anggota kelompok pengajian muslimat dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan mapping awal yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, diputuskan untuk pendistribusian curigen dilakukan dengan membagi jumlah curigen ke tiga dusun yang ada di Plosokandang. Masing-masing dusun di Desa Plosokandang mempunyai kelompok pengajian muslimatnya masing-masing. Sehingga pendistribusian dilakukan secara merata dengan porsi yang sama. Jumlah curigen yang telah dipersiapkan sebagai tahap awal pemberdayaan adalah sejumlah 150 botol curigen yang kemudian di distribusikan untuk masing-masing dusun sebanyak 50 botol curigen.

3. Tahap Ketiga

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Plosokandang khususnya anggota kelompok pengajian muslimat tidak lepas dari campur tangan pihak lain dalam prosesnya. UIN Sayyid Ali Rahmatullah selaku pelaksana kegiatan pemberdayaan melakukan kerja sama dengan salah satu perusahaan yang mampu dan memiliki kemampuan dalam mengolah limbah minyak goreng bekas untuk dijadikan barang yang bernilai dan memiliki manfaat yang tinggi. Kerja sama ini dilakukan bersama dengan PT Gapura Mas Lestari

yang memiliki kantor pusat di Tangerang, Banten.

Pada tahap ketiga, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan adalah melakukan pembekalan berupa sosialisasi kembali. Namun, dalam kegiatan sosialisasi ini tim pengabdian masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengundang ahli di bidang pemanfaat limbah minyak goreng bekas sebagai pemateri. Ahli ini merupakan seseorang yang sudah bekerja di PT Gapura Mas Lestari, sehingga pembekalaan yang dilakukan pada waktu ini bisa dikatakan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada masyarakat Desa Plosokandang khususnya anggota kelompok pengajian muslimat tentang limbah minyak goreng bekas dan bagaimana memanfaatkannya menjadi produk yang bernilai guna dan lebih bermanfaat.

Selain memberikan sosialisasi terkait pemanfaatan limbah minyak goreng bekas menjadi produk jadi, kegiatan sosialisasi juga memberikan informasi terkait bagaimana anggota kelompok pengajian muslimat dapat menjual kembali limbah minyak goreng bekas yang dihasilkan dari rumah tangga. Terkait hasil yang diperoleh oleh masyarakat Desa Plosokandang, yakni nilai harga dari limbah minyak goreng bekas disesuaikan dengan harga minyak dunia. Jadi harga yang dibanderol tidak menentu, karena memang harga minyak dunia selalu berubah sewaktu-waktu. Adapun PT Gapura Mas Lestari memberikan informasi bahwa kisaran harga limbah minyak goreng bekas dapat dinilai dengan harga pada rentang Rp 7.000 – Rp 8.500 per liter nya.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan bekerja sama dengan PT Gapura Mas

Lestari ini memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Plosokandang khususnya anggota kelompok pengajian muslimat. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat memiliki gambaran yang lebih jelas bahwa limbah minyak goreng bekas hasil dari rumah tangga masih dapat dijual dan memiliki nilai yang sesuai.

4. Tahap Keempat

Sebagaimana sebelumnya dipaparkan di gambaran umum kegiatan pengabdian, tahap keempat merupakan tahap pengumpulan limbah minyak goreng bekas yang dilakukan oleh anggota kelompok pengajian muslimat di Desa Plosokandang. Selama bulan Oktober – November 2024 secara bertahap kegiatan pengumpulan dilakukan dengan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebagai tujuan awal dari dilakukannya pengabdian masyarakat di Desa Plosokandang, kegiatan atau program yang dijalankan oleh tim pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai dengan rencana awal dibuatnya kegiatan pengabdian. Kegiatan pengumpulan limbah minyak goreng bekas dilakukan secara bertahap. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak setiap hari limbah minyak goreng bekas dapat dihasilkan oleh anggota kelompok pengajian muslimat di Desa Plosokandang serta masyarakat sekitar. Sehingga, kegiatan pengumpulan dilakukan 2 minggu sekali, bahkan ada yang 1 bulan baru dapat mengumpulkan limbah minyak goreng bekas. Pengumpulan dilakukan di tiap dusun dengan dikoordinir oleh ketua kelompok masing-masing pengajian muslimat. Adapun untuk pedagang sekitar karena kegiatan pengumpulan bisa dilakukan 1-2 minggu sekali tergantung

produksi limbah minyak goreng yang dihasilkan.

Terhitung dari pengumpulan selama di bulan Oktober – November 2024, limbah minyak goreng bekas yang sudah dikumpulkan kurang lebih sebanyak 70 liter, dengan dengan capaian target hampir 90% anggota kelompok pengajian muslimat telah mengumpulkan limbah minyak goreng bekas ke pengepul, yakni tim pengabdian UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dari hasil yang sudah terkumpul, membuktikan bahwa minat masyarakat dalam pemanfaatan limbah minyak goreng bekas dengan cara dijual kembali cukup tinggi di dalam proses pengumpulan awal ini. Sampai saat ini kegiatan pengumpulan limbah minyak goreng bekas masih terus dilakukan. Tim pengabdian masyarakat secara berkala mendampingi dan mendorong masyarakat di Desa Plosokandang khususnya anggota kelompok pengajian muslimat agar dapat berpartisipasi dalam program ini secara berkelanjutan.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pemberdayaan masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan pemanfaatan limbah minyak goreng bekas diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung

a. Adanya dukungan dari stakeholder terkait, dalam hal ini adalah dukungan besar dari pihak UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam pelaksanaan pemberdayaan ini di nilai memiliki dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

b. Adanya dukungan dari stakeholder lainnya, yakni PT Gapura Mas Lestari selaku perusahaan yang bergerak di bisnis pengolahan minyak goreng bekas menjadi salah satu faktor utama pemberdayaan ini dilaksanakan.

c. Antusiasme masyarakat yang dinilai sangat tinggi menjadi faktor lainnya, mengapa program ini dilaksanakan.

Peningkatan perekonomian hasil dari penjualan limbah minyak goreng bekas menjadi salah satu faktor mengapa masyarakat sangat antusias berpartisipasi dalam program ini.

2. Faktor Penghambat

a. Walaupun tingkat antusiasme sangat tinggi, tingkat kepedulian masyarakat akan bahaya pembuangan limbah minyak goreng secara sembarangan masih menjadi problem yang sulit diatas secara menyeluruh sehingga perlu pendampingan secara berkelanjutan dan terarah.

b. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan belum merata. Walaupun telah dilakukan dengan melibatkan 3 dusun yang ada di Desa Plosokandang, masih banyak masyarakat yang belum bisa berpartisipasi dalam program pemberdayaan ini karena keterbatasan sumber daya manusia yang dapat melakukan pendampingan terkait pemberdayaan pemanfaatan limbah minyak goreng bekas.

c. Tingkat ekonomi yang rendah menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya program ini. Masih banyak masyarakat yang masih memanfaatkan limbah minyak goreng bekas untuk digunakan kembali dengan tujuan menghemat pengeluaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil urain dan juga pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya adalah:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Plosokandang khususnya anggota kelompok pengajian muslimat akan dampak pemanfaatan limbah minyak goreng bekas untuk peningkatan perekonomian dan juga lingkungan sekitar.

2. Kegiatan awal pengabdian yang dilakukan menarik antusiasme warga sekitar untuk dapat berpartisipasi secara langsung dalam program pemanfaatan limbah minyak goreng bekas untuk menghasilkan nilai ekonomis yang bermanfaat. Walaupun masih banyak warga sekitar yang belum dapat berpartisipasi langsung, kedepannya akan dilakukan kegiatan pemberdayaan secara terus-menerus guna lebih meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Plosokandang khususnya anggota kelompok pengajian muslimat.

Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dapat dikatakan telah berhasil karena adanya kolaborasi antara masyarakat dengan stakeholder terkait seperti UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan menggaet PT Gapura Mas Lestari selaku pengolah minyak goreng bekas yang diubah menjadi barang bernilai dan memiliki manfaat ekonomis.

Saran

Terdapat beberapa saran yang bisa direkomendasikan terkait pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan dalam pemanfaatan limbah minyak goreng bekas bagi masyarakat Desa Plosokandang khususnya anggota kelompok pengajian muslimat, antara lain:

1. Program yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan program yang memiliki dampak yang besar tidak hanya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi juga kesehatan dan pelestarian lingkungan sekitar dari bahaya pencemaran. Sebagaimana di sebutkan bahwa program yang dilaksanakan akan terus dilakukan secara berkelanjutan, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan komitmen dan konsistensi dari tim pengabdian masyarakat agar program tersebut memiliki manfaat yang akan terus dirasakan di masa depan.

2. Melibatkan lebih banyak mahasiswa dalam pelaksanaan program merupakan salah satu saran yang tepat agar pelaksanaan program dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien nantinya. Tidak hanya bermanfaat bagi pelaksanaan program, tetapi juga memberikan pengalaman tambahan bagi mahasiswa untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anis Siti Hartati dkk. 2021. Kewirausahaan Sosial : Fundamentals, Concepts, Case Study,. Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi

- Hardiyanti, Dian Fadilla. (2022). Community empowerment in using virgin coconut oil (LALAAAN) as pruritus therapy. Community Empowerment, doi: 10.31603/ce.7863
- Orang Dewasa. Lampung: IAIN Raden Intan
- Irwan Moridu Dkk. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial, Eastasouth Journal of Effective Community Services, Vol 2, No. 01
- Kananen, J. 2024. Creative Social Policy: The Collective Emancipation of Human Potential. University Teacher of Social Policy, Department of Social Research, University of Turku, Finland: Edward Elgar Publishing Ltd.
- Krlev, G., D. Wruk, G. Pasi, and M. Bernhard. 2024. Social Economy Science: Transforming the Economy and Making Society More Resilient. ESCP Business School, Paris, France: Oxford University Press.
- Medine, A., and I. Minto-Coy. 2023. Social Entrepreneurship Strategies and Social Sector Sustainability: A Caribbean Context. College of Sciences, Technologies and Applied Arts of Trinidad and Tobago, Port of Spain, Trinidad and Tobago: Springer International Publishing.
- Mulyaningsih & Hermawati. Sosialisasi Dampak Minyak Jelantah Bahaya Bagi Kesehatan dan Lingkungan, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 10 No. 1 Hlm 61-65
- Saifuddin, Muhammad. 2010. Andragogi: Teori Pembelajaran